

# Kontribusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam Perkembangan Sistem Ekonomi Islam

**Nur Fadilah**

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri

Email: jawahirfananie@gmail.com

## ***Abstract***

*The development of the IPTEK (Science and Technology) world has brought tremendous benefits for the advancement of human civilization. The types of work that previously demanded considerable physical capability, are now relatively can be replaced by automatic machine devices. The working system that has been over-enabling human energy with the science and sophistication of technology is amazing. The civilization of the nation and the world society in the future is understood and realized will be faced with the complex situation in various branches of science. Therefore, to power, the IPTEK is required lofty values to be accountable. The debate that IPTEK's contributions with the development of an area the Islamic economic system is still ongoing. This is due to the absence of a theory, research, or model that can explain the relationship between the two factors above. It takes a test using a valid method to generate an accurate conclusion on the development and contribution of IPTEK applications with the development of the Islamic economic system. Nevertheless, some communities still believe that IPTEK's contributions to the development of the Islamic economic system of a particular region.*

**Keywords:** *IPTEK, human resources, Islamic economic system*

<b>Accepted:</b> Januari 2019	<b>Revised:</b> Maret 2019	<b>Published:</b> April 2019
----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

**Jurnal El-Faqih, Volume 5, Nomor 1, April 2019**  
**E-ISSN : 2503-314x; P-ISSN : 2443-3950**  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/faqih>

## Pendahuluan

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Islam diperlukan adanya meningkatkan laju pembentukan modal dengan cara meningkatkan tingkat pendapatan, investasi, teknologi dan ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia. Peningkatan penambahan modal di Indonesia selalu melalui berbagai kendala, salah satunya yaitu kemiskinan. Karena tingkat penghasilan masyarakat yang masih rendah, itu yang mengakibatkan laju investasi rendah dan berpengaruh pada rendahnya modal dan produktivitas.

Kehidupan globalisasi telah dengan nyata melanda kehidupan kita. Suka ataupun tidak suka, umat Islam harus menghadapinya dengan segala implikasinya. Ciri-ciri kehidupan global<sup>1</sup> antara lain: Pertama, terjadinya pergeseran dari konflik ideologi dan politik ke arah persaingan perdagangan, investasi dan informasi; dari keseimbangan kekuatan (*balance of power*) ke arah keseimbangan kepentingan (*balance of interest*). Kedua, hubungan antar negara/bangsa secara struktural berubah dari sifat ketergantungan (*dependency*) ke arah saling ketergantungan (*interdependency*), hubungan yang bersifat primordial berubah menjadi sifat tergantung kepada posisi tawar-menawar (*bargaining position*). Ketiga, batas-batas geografis hampir kehilangan arti operasionalnya. Kekuatan suatu negara ditentukan oleh kemampuannya memanfaatkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Keempat, persaingan antar negara sangat diwarnai oleh perang penguasaan teknologi tinggi. Setiap negara terpaksa menyediakan dana yang besar bagi penelitian dan pengembangan. Kelima, terciptanya budaya dunia yang cenderung mekanistik, efisien, tidak menghargai nilai dan norma yang secara ekonomi tidak efisien.

Kehadiran globalisasi membawa pengaruh bagi kehidupan suatu bangsa. Pengaruh globalisasi dirasakan di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain-lain yang akan mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme bangsa. Secara umum globalisasi dapat dikatakan suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Dengan kata lain proses globalisasi akan berdampak melampaui batas-batas kebangsaan dan kenegaraan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ali Maksum dan Yunan Ruhendi dalam "Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Postmodern" (Yogya: Ircisod, 2008), 281.

<sup>2</sup> Edison A. Jamli. dkk, *Kewarganegaraan* (Bandung: Grafindo, 2005). 5

Sebagai sebuah proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan dimensi waktu. Dimensi ruang yang dapat diartikan jarak semakin dekat atau dipersempit sedangkan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Hal ini tentunya tidak terlepas dari dukungan pesatnya laju perkembangan teknologi yang semakin canggih khususnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah pendukung utama bagi terselenggaranya globalisasi. Dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bentuk apapun dan untuk berbagai kepentingan, dapat disebarluaskan dengan mudah sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup hingga budaya suatu bangsa. Kecepatan arus ilmu pengetahuan dan teknologi yang dengan cepat membanjiri kita seolah-olah tidak memberikan kesempatan kepada kita untuk menyerapnya dengan filter mental dan sikap kritis. Makin canggih dukungan teknologi tersebut, makin besar pula arus informasi dapat dialirkan dengan jangkauan dan dampak global. Oleh karena itu selama ini dikenal asas “kebebasan arus ilmu pengetahuan dan teknologi” berupa proses dua arah yang cukup berimbang yang dapat saling memberikan pengaruh satu sama lain.

Namun perlu diingat, pengaruh globalisasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologimeliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dapat dirasakan dengan adanya IPTEK adalah peningkatan kecepatan, ketepatan, akurasi dan kemudahan yang memberikan efisiensi dalam berbagai bidang khususnya dalam masalah waktu, tenaga dan biaya. Sebagai contoh manifestasi IPTEK yang mudah dilihat di sekitar kita adalah media telekomunikasi hanya memerlukan waktu singkat, karena kehadiran media tersebut, ketelitian hasil perhitungan dapat ditingkatkan dengan adanya komputerisasi numeris, pengelolaan data dalam jumlah besar juga bisa dilakukan dengan mudah yaitu dengan basis data (*database*), dan masih banyak lagi.

Sedangkan pengaruh negatif yang bisa muncul karena adanya IPTEK, misalnya dari globalisasi aspek ekonomi, terbukanya pasar bebas memungkinkan produk luar negeri masuk dengan mudahnya. Dengan banyaknya produk luar negeri dan ditambahnya harga yang relatif lebih murah dapat mengurangi rasa kecintaan masyarakat terhadap produk dalam negeri. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.

Jadi teknologi bukan sesuatu yang bebas nilai, demikian pula penyalahgunaan teknologi merupakan perbuatan zalim yang tidak disukai Allah SWT. Perhatikan FirmanNya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al Qashash: 77)*

Pada hakikatnya teknologi diciptakan, sejak dulu hingga sekarang ditujukan untuk membantu dan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pada saat manusia bekerja, berkomunikasi, bahkan untuk mengatasi berbagai persoalan pelik yang timbul di masyarakat. IPTEK tidak hanya membantu dan mempermudah manusia tetapi juga menawarkan cara-cara baru di dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sehingga dapat mempengaruhi budaya masyarakat yang sudah tertanam sebelumnya.

Budaya atau kebudayaan adalah kerangka acuan perilaku bagi masyarakat pendukungnya yang berupa nilai-nilai (kebenaran, keindahan, keadilan, kemanusiaan, kebijaksanaan, dll) yang berpengaruh sebagai kerangka untuk membentuk pandangan hidup manusia yang relatif menetap dan dapat dilihat dari pilihan warga budaya itu untuk menentukan sikapnya terhadap berbagai gejala dan peristiwa kehidupan.

Jadi bagaimana IPTEK dapat mempengaruhi nilai-nilai yang telah tumbuh di masyarakat dalam suatu bangsa itu sangat tergantung dari sikap masyarakat tersebut. Seyogyanya, masyarakat harus selektif dan bersikap kritis terhadap IPTEK yang berkembang sangat pesat, sehingga semua manfaat positif yang terkandung di dalam IPTEK mampu dimanifestasikan agar mampu membantu dan mempermudah kehidupan masyarakat, dan efek negatif dapat lebih diminimalkan. Dikarenakan tingginya biaya pendidikan yang harus mereka tanggung. Maka dari itu, pemerintah perlu menyikapi dan menanggapi masalah-masalah tersebut, agar peranan IPTEK dapat bertujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada.<sup>3</sup>

Adapun Rumusan Masalah yang dapat penulis angkat yaitu bagaimana pelaksanaan dan pengembangan IPTEK di Indonesia serta apakah peranan IPTEK ditengah perkembangan perekonomian semakin pesat ini dapat meningkatkan perkembangan ekonomi Islam?

<sup>3</sup> <http://makalah-artikel-online.blogspot.nl/2009/03/dampak-dan-peranan-iptek-di-indonesia.html>

## Pembahasan

### 1. Pengertian IPTEK atau Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.<sup>4</sup>

IPTEK adalah singkatan dari ‘Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, yaitu suatu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ataupun wawasan seseorang dibidang teknologi. Dapat juga dikatakan, definisi IPTEK ialah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi, baik itu penemuan yang terbaru yang bersangkutan dengan teknologi ataupun perkembangan dibidang teknologi itu sendiri.

Ilmu adalah pengetahuan yang sudah diklasifikasi, diorganisasi, disistematisasi, dan diinterpretasi, menghasilkan kebenaran obyektif, sudah diuji kebenarannya dan dapat diuji ulang secara ilmiah.<sup>5</sup> Secara etimologis, kata ilmu berarti kejelasan, karena itu segala yang terbentuk dari akar katanya mempunyai ciri kejelasan. Kata ilmu dengan berbagai bentuknya terulang 854 kali dalam Al-qur’an. Kata ini digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan obyek pengetahuan. (Quraish Shihab, 1996)

Imam Al Ghozali juga mengatakan “Barang siapa yang berilmu, akan dapat membimbing dirinya dan memanfaatkan ilmunya bagi orang lain, bagaikan matahari, selain menerangi dirinya, juga menerangi orang lain. Dia bagaikan minyak kesturi yang harum dan menyebarkan pesona keharumannya kepada orang yang berpapasan dengannya.”<sup>6</sup>

Teknologi adalah penerapan ilmu-ilmu dasar untuk memecahkan masalah guna mencapai suatu tujuan tertentu, atau dapat dikatakan juga teknologi adalah ilmu tentang penerapan ilmu pengetahuan untuk memenuhi suatu tujuan. Teknologi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan IPTEK, adalah hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan IPTEK.<sup>7</sup>

Informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi pun disebutkan berulang-ulang dengan tujuan agar manusia bertindak untuk melakukan nazhar. Nazhar adalah mempraktekkan metode, mengadakan observasi dan penelitian ilmiah terhadap segala macam peristiwa alam di seluruh jagad ini, juga

<sup>4</sup> [Pengertianku.net/2015/01/pengertian-ipitek-atau-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-lengkap.html](http://Pengertianku.net/2015/01/pengertian-ipitek-atau-ilmu-pengetahuan-dan-teknologi-lengkap.html)

<sup>5</sup> International Webster’s Dictionary dalam *Modul Acuan Proses Pembelajaran MPK*, 2003

<sup>6</sup> Wahyuddin dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2009), 76.

<sup>7</sup> <http://www.aingindra.com/2012/11/pengertian-teknologi.html>, diakses tgl. 17/04/2017.

terhadap lingkungan keadaan masyarakat dan historisitas bangsa-bangsa zaman dahulu. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ

*“Katakanlah (Muhammad): lakukanlah nadzar (penelitian dengan menggunakan metode ilmiah) mengenai apa yang ada di langit dan di bumi ...” (QS. Yunus ayat 101)*

Aspek yang cukup diperhatikan dalam Islam adalah pengetahuan atau ilmu yang bermanfaat. Menuntut ilmu itu hukumnya wajib, seperti yang telah diterangkan dalam hadits: Rasulullah saw bersabda: *"Menuntut ilmu wajib atas tiap muslim (baik muslimin maupun muslimah)."* (HR. Ibnu Majah). Ini merupakan pembahasan mengenai pengertian Ilmu, Pengetahuan dan Teknologi,

- a. *Ilmu* adalah pemahaman mengenai suatu pengetahuan, yang mempunyai fungsi untuk mencari, menyelidiki, lalu menyelesaikan suatu hipotesis. Ilmu juga yaitu merupakan suatu pengetahuan yang sudah teruji kebenarannya.
- b. *Pengetahuan* adalah sesuatu yang diketahui ataupun disadari oleh seseorang yang didapat dari pengalamannya. Pengetahuan juga tidak dapat dikatakan sebagai suatu ilmu karena kebenarannya belum teruji. Pengetahuan muncul disebabkan seseorang menemukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah dilihatnya.
- c. *Teknologi* adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra, dan otak manusia.

Tuntutan dan kewajiban sumber daya insani ekonomi islam dalam memenuhi nilai dan prinsip syariah dalam seluruh kegiatannya seharusnya di imbangi pula oleh seluruh entitas ekonomi islam yang terkait, tidak hanya lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan lembaga keuangan lainnya, namun seluruh entitas yang terkait, yakni dengan cara memperlakukan sumber daya manusianya dengan perlakuan yang adil, jujur dan mendorong setiap sumber daya manusia untuk terus mengembangkan seluruh potensi, kemampuan, pengalaman serta pengetahuan tentang ekonomi islam.

Selain itu, dibutuhkan pula lembaga pendidikan yang benar-benar kompeten dalam memfasilitasi kebutuhan para calon sumber daya manusia ekonomi islam di indonesia. Karena saat ini masih ada pola hubungan yang terputus-putus antara lembaga pendidikan dengan perekonomian islam sehingga tidak ada hubungan yang jelas, terlihat dari tidak sesuainya minat dan kemampuan

para sumber daya insani dalam perekonomian islam, khususnya di perbankan syariah.

## 2. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.

Kata Islam setelah “Ekonomi” dalam ungkapan Ekonomi Islam berfungsi sebagai identitas tanpa mempengaruhi makna atau definisi ekonomi itu sendiri. Karena definisinya lebih ditentukan oleh perspektif atau lebih tepat lagi *worldview* yang digunakan sebagai landasan nilai. Sedang ekonomi adalah masalah menjamin berputarnya harta diantara manusia, sehingga manusia dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai falah di dunia dan akherat (*hereafter*). Ekonomi adalah aktifitas yang kolektif.

Sementara itu ilmuwan dan ekonom dalam peradaban Islam seperti Ibnu Taimiyah (1262-1328) dan Ibnu Khaldun (1332-1406) jauh hari telah menulis dalam karyanya masing-masing terkait masalah-masalah ekonomi seperti: masalah buruh, masalah nilai, keuangan negara, pajak, hubungan pertumbuhan populasi dengan pertumbuhan ekonomi, hingga hukum permintaan dan penawaran.

Bahkan perkembangan sistem ekonomi islam telah lahir jauh sebelum itu, karena sejak instrumen zakat, infak dan sedekah menjadi kewajiban dan anjuran bagi umat Islam sebagai solusi kemiskinan (tahun ke-2 Hijrah), maka sistem ekonomi Islam sejatinya telah memahami problem utama perkembangan sistem ekonomi islam. Perkembangan sistem ekonomi islam sesungguhnya hadir ditujukan khusus untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh Negara-negara miskin yang merdeka pasca perang dunia kedua. Namun faktanya, penduduk miskin di Negara berkembang tetap saja semakin banyak.

Masalah utama perkembangan sistem ekonomi seperti: kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi dan social antar individu masih belum bias teratasi. Salah satu faktor alasannya adalah karena tidak diperhatikannya variable lain seperti sosial hukum, politik, budaya dan variable perkembangan lainnya.

Disisi lain sistem ekonomi Islam mempunyai misi yang jauh lebih luas dan komprehensif, dimana perkembangan sistem ekonomi Islam bukan sekedar membangun ekonomi rakyat melainkan yang lebih penting adalah membangun

sikap mental (*mental attitudes*) yang berarti pula membangun manusia secara utuh. Bukan saja sisi jasmani, namun juga kebutuhan spiritual–transcendental.

Peran IPTEK dalam perkembangan sistem ekonomi islam, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan adanya teknologi. Ketentuan halal-haram (hukum-hukum syariah Islam) wajib dijadikan tolak ukur dalam pemanfaatan teknologi, bagaimana pun juga bentuknya. Kemajuan teknologi yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan teknologi berkontribusi dalam perkembangan sistem ekonomi Islam yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam.

#### a. Sistem Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam.

Sistem ekonomi islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai islam, bersumber dari Al Quran, As-Sunnah, ijma dan qiyas. Ini telah dinyatakan dalam surat al maidah ayat (3). Sistem ekonomi islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis maupun sosialis, sistem ekonomi islam memiliki sifat-sifat baik dari sistem ekonomi sosialis dan kapitalis, namun terlepas dari sifat buruknya.

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem yang tidak lahir dari hasil akal manusia, tetapi sebuah sistem yang berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dikembangkan oleh pemikiran manusia yang memenuhi syarat dan ahli dalam bidangnya.

#### b. Lingkup Sistem Ekonomi Islam

Aktivitas dan perilaku ekonomi tidak terlepas dari karakteristik manusianya. Dalam aktivitas ekonomi seorang muslim tidak hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan fisik saja, tetapi juga sekaligus merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Sehingga dalam setiap tahap dan proses aktivitas ekonomi selalu dikaitkan dengan nilai-nilai Islam untuk mendapatkan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Sistem ekonomi islam merupakan salah satu aspek dalam system islam yang integral dan komprehensif. Aplikasi nilai islam dan system ekonomi islam bagi seorang muslim merupakan bagian dari ketaatan dan kepatuhan kepada ajaran islam yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad SAW.

Sistem ekonomi islam merupakan bagian dari sistem islam yang mengatur masalah-masalah ekonomi agar berjalan dalam aturan syariah islam. Pengertian sistem ekonomi terletak pada aturan keseluruhan yang menentukan kegiatan-kegiatan ekonomi bagi semua unit ekonomi yang ada dalam suatu masyarakat atas dasar prinsip-prinsip tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula.

### 3. Hubungan IPTEK dalam Perkembangan Ekonomi Islam

Untuk memperjelas, akan disebutkan dulu beberapa pengertian dasar. Ilmu pengetahuan (*sains*) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah (*scientific method*).<sup>8</sup> Sedang teknologi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari.<sup>9</sup> Perkembangan IPTEK, adalah hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan IPTEK. Ada berbagai alasan umat Islam untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK):

- a. Ilmu pengetahuan yang berasal dari dunia Islam sudah diboyong oleh negara-negara barat. Ini fakta, tidak bisa dipungkiri.
- b. Negara-negara Barat berupaya mencegah terjadinya pengembangan IPTEK di negara-negara Islam.
- c. Adanya upaya-upaya untuk melemahkan umat Islam dari memikirkan kemajuan IPTEK-nya, misalnya umat Islam disodori persoalan-persoalan klasik agar umat Islam sibuk sendiri, ramai sendiri dan akhirnya bertengkar sendiri.

Sementara itu, yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab, seseorang harus sadar bahwa IPTEK yang dipergunakan itu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu, rasa tanggung jawab juga mengandung arti bahwa dalam menerapkan IPTEK tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi semata-mata demi kemaslahatan orang banyak.

Pengembangan dan pemanfaatan IPTEK yang selalu disertai dengan etika dan rasa tanggung jawab akan mendatangkan hikmah. Begitu juga akan terhindar dari kerusakan moral. Pengembangan dan pemanfaatan IPTEK yang demikian harus disadari sebagai ibadah. Dengan adanya pengembangan IPTEK maka yang terjadi yaitu meningkatnya produksi kerja untuk memenuhi kebutuhan.

<sup>8</sup> Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu* (Jakarta: Gramedia, 1992), 123.

<sup>9</sup> Jujun S Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik* (Jakarta: Gramedia, 1986), 43.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah berupa akal dan budi. Prestasi gemilang dalam pengembangan IPTEK, pada hakikatnya tidak lebih dan sekedar menemukan bagaimana proses sunnatullah itu terjadi di alam semesta ini, bukan merancang atau menciptakan hukum baru di luar sunnatullah (hukum alam hukum Allah).

a. Sumber Daya Insani Ekonomi Islam

Sumber daya insani memegang peranan penting dalam perkembangan sistem ekonomi islam di Indonesia dewasa ini. Dengan perkembangan sistem ekonomi Islam yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, menandakan bahwa peran serta sumber daya insani yang berkecimpung dalam perekonomian rabbani ini sudah memainkan perannya dengan cukup baik.

Namun kita akui bersama bahwa kualitas sumber daya insani sistemekonomi islam saat ini masih jauh dari kata ideal, dikarenakan sumber daya insani saat ini menjalankan perannya hanya pada tataran fungsi dasar sistem operasional, namun belum menyentuh aspek yang paling penting, yakni filosofi dan ideologi dari sistemekonomi islam sehingga meskipun tingkat perkembangan terus meningkat dari tahun ketahun, kualitas sumber daya insani ekonomi islam tetap stagnan tanpa ada perkembangan yang signifikan.

Sumber Daya Insani dalam islam merupakan potensi dan kemampuan yang dapat didayagunakan untuk dapat meraih falah, yakni kemenangan atau kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat yang dengan kata lain sosok dan peranan sumber daya manusia dalam perekonomian islam sangatlah jauh berbeda dengan perekonomian konvensional pada umumnya. Sumber Daya Manusia dalam perekonomian islam sudah memiliki aturan yang jelas dan tegas dalam mengelola perekonomian islam yang bertolak dari paradigma, azas dan karakteristik entitas perekonomian islam yang acuannya berupa sumber utama agama islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang tentunya jauh berbeda dengan pengertian sumber daya insani dalam konsep umum yang hanya bertujuan dalam kenyamanan duniawi dengan mengabaikan faktor akhirat.

Melihat kondisi Indonesia dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dan meningkatnya perkembangan sistem ekonomi islam di Indonesia, sebenarnya Indonesia bisa menjadi negara penggerak sistem ekonomi islamdunia. Namun, hal ini belum bisa terwujud, sebagaimana dikatakan oleh Edy Suandi Hamid (2010) "*tidak berlebihan jika Indonesia seharusnya bisa*

*menjadi basis dan penggerak perekonomian syariah dunia.* Namun sayang sejauh ini, hal itu masih belum terwujud dan beberapa negara tetangga justru lebih agresif dibandingkan Indonesia”. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi, salah satunya adalah faktor SDM di Indonesia.

Edy Suandi Hamid (2010) mengatakan permintaan akan jasa keuangan dan praktek ekonomi berbasis syariah berkembang lebih cepat dari perkembangan terkait pemikiran dan konsep mengenai ekonomi Islam. Ini berarti bahwa sumber daya insani yang memadai dalam tugas-tugas akademik dan intelektual untuk merumuskan berbagai pemikiran ekonomi Islam masih jauh dari mencukupi.

Idealnya perekonomian Islam diisi oleh para manusia-manusia berkemampuan khusus dan spesial tanpa meninggalkan prinsip ‘alamiyah atau universalismenya. Selain berkemampuan spesial dan khusus, sumber daya insani ekonomi Islam juga harus mengerti betul prinsip thayib yaitu pencapaian target-target kebermanfaatan duniawi dan ukhrawi secara simultan sebagai manusia yang pada dasarnya merupakan pemimpin seperti yang difirmankan Allah SWT dalam QS al-Baqarah ayat 30. Dengan karakteristik yang telah disebutkan diatas tadi, tampaknya masih banyak pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh kita semua guna memperbaiki perekonomian Islam khususnya ditinjau dari sisi sumber daya insaninya.

#### b. Penyebab Ketertinggalan IPTEK di Indonesia

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi di Indonesia tertinggal jauh dan sangat memprihatinkan dibanding Negara-negara Eropa dan Amerika Serikat bahkan pula di Negara-negara Asia misalnya Jepang dan China.

Negara-negara yang berpenduduk mayoritas Muslim, saat ini pada umumnya adalah negara-negara berkembang, yang lemah secara ekonomi dan juga lemah atau tidak menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan sains-teknologi. Karena nyatanya saudara-saudara Muslim kita itu banyak yang belum mampu menguasai perkembangan teknologi, maka mereka kehilangan harga diri dan kepercayaan dirinya. Beberapa di antara mereka kemudian menjadi hamba budaya dan pengikut buta kepentingan negara-negara Barat. Mereka menyerap begitu saja nilai-nilai, ideologi dan budaya materialis (*‘matre’*) dan sekular (anti Tuhan) melalui kemajuan teknologi informasi dan media komunikasi Barat. Akibatnya krisis-krisis sosial-moral dan kejiwaan pun menular kepada sebagian besar bangsa-bangsa Muslim.

Kenyataan memprihatikan ini sangat ironis. Umat Islam yang mewarisi ajaran suci Ilahiah, peradaban dan IPTEK, Islam yang jaya di masa lalu, justru kini terpuruk di negerinya sendiri, yang sebenarnya kaya sumber daya alamnya, namun miskin kualitas sumberdaya manusianya (pendidikan dan IPTEKnya). Ketidakadilan global ini terlihat dari fakta bahwa 80% kekayaan dunia hanya dikuasai oleh 20 % penduduk kaya di negara-negara maju. Sementara 80% penduduk dunia di negara-negara miskin hanya memperebutkan remah-remah sisa makanan pesta pora bangsa-bangsa negara maju.<sup>10</sup>

Hal ini disebabkan karena:

- a. Masih terbatasnya orang Indonesia yang mendapat pendidikan barat terutama pendidikan tinggi.
- b. Kurangnya keinginan dari pemerintah maupun perusahaan swasta yang ada di Indonesia untuk melakukan ahli teknologi
- c. Tidak adanya inovasi teknologi yang berarti di dalam masyarakat Indonesia itu sendiri, ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia mulai berkembang dimana ditandai dengan adanya perguruan tinggi dan pusat-pusat penelitian seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan (LIPI) dan juga Badan Pengkajian Dan Penerapan Teknologi (BPPT)

Dengan globalisasi maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas. Jaringan informasi. Masyarakat suatu negara dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi, antara lain melalui: TV, radio, media cetak dan lain-lain. Dengan jaringan komunikasi yang semakin maju telah membantu meluasnya pasar ke berbagai belahan dunia untuk barang yang sama.

- c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa. Pembangunan IPTEK merupakan sumber terbentuknya iklim inovasi yang menjadi landasan bagi tumbuhnya kreativitas Sumberdaya Manusia (SDM), yang pada akhirnya dapat menjadi sumber pertumbuhan dan daya saing ekonomi. Selain itu IPTEK menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi proses transformasi sumberdaya menjadi sumberdaya baru yang lebih bernilai. Dengan demikian peningkatan kemampuan IPTEK sangat diperlukan

---

<sup>10</sup> <http://yono133.student.unidar.ac.id/2014/07/peran-islam-dalam-perkembangan-iptek.html>, diakses tgl. 19/4/2017.

untuk meningkatkan standar kehidupan bangsa dan negara, serta kemandirian dan daya saing bangsa Indonesia di mata dunia.

Realitas globalisasi membawa sejumlah implikasi bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu tuntutan globalisasi adalah daya saing ekonomi. Daya saing ekonomi akan terwujud bila didukung oleh sumber daya manusia yang handal. Untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dan handal yang diperlukan adalah pendidikan. Sebab dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai mekanisme kelembagaan pokok dalam mengembangkan keahlian dan pengetahuan.

Pendidikan merupakan kegiatan investasi di mana pembangunan ekonomi sangat berkepentingan. Sebab bagaimanapun pembangunan ekonomi membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul baik dalam kapasitas penguasaan.

IPTEK maupun sikap mental, sehingga dapat menjadi subyek atau pelaku pembangunan yang handal. Dalam kerangka globalisasi, penyiapan pendidikan perlu juga disinergikan dengan tuntutan kompetisi. Oleh karena itu dimensi daya saing dalam sumber daya manusia semakin menjadi faktor penting sehingga upaya memacu kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan tuntutan yang harus dikedepankan. IPTEK diibaratkan seperti pisau, jika digunakan oleh cheff pisau itu akan sangat bermanfaat, tapi jika digunakan oleh pembunuh pisau itu akan merugikan banyak orang. Artinya IPTEK bisa membantu serta memudahkan kita dalam segala aktivitas, tapi juga bisa menjadi boomerang untuk kita jika kita tidak mampu memilih mana yang harus diterima, mana yang harus ditolak, mana yang benar dan mana yang salah. Kita harus bisa menanggulangi dan mencegah dampak negatif tersebut agar tidak terjadi.

#### d. Perkembangan Sistem Ekonomi Islam

Kondisi perekonomian Islam yang terus meningkat dari tahun ke tahun juga harus di topan oleh infrastruktur yang memadai, salah satunya adalah sumber daya insani yang memiliki kapabilitas yang tidak hanya sebatas kemampuan fungsional dan operasional, namun juga kapabilitas pemahaman akan ekonomi Islam yang memadai. Untuk mendukung pengembangan kapabilitas ini, agama kita, agama Islam, sudah memiliki metode pengembangan kapabilitas yang bertujuan untuk mengembalikan manusia pada ciri aslinya yang bersifat Ilahiah dengan kembali pada prioritas untuk apa manusia diciptakan.

Perkembangan itu adalah fitrah manusia itu sendiri, tidak seperti metodologi yang dibuat oleh manusia, Islam memiliki metode yang langsung berasal dari wahyu Allah SWT yang tidak dapat lagi dibantah kebenarannya. Sehingga, kita hanya perlu untuk mengaplikasikan metode-metode tersebut di dalam proses revitalisasi pengembangan kapabilitas sumber daya insani ekonomi Islam, khususnya di Indonesia.

Sumber daya insani dalam perekonomian Islam wajib bertanggung jawab dalam menjaga kemurnian ekonomi Islam agar tetap berada dalam koridor sebagai sistem ekonomi islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan keseimbangan. Manusia yang berkepentingan dalam perekonomian Islam harus sungguh-sungguh dalam memaknai bahwa sistem ekonomi Islam memiliki keterikatan di setiap stakeholder yang terkait, mulai dari subjek sampai dengan objek ekonomi Islam itu sendiri. Selain itu, sumber daya insani juga harus turut andil dalam mengembangkan ekonomi Islam dengan cara terus mengembangkan potensi serta kapasitas diri sehingga dapat menjadi bagian dari lokomotif perbaikan perkembangan ekonomi Islam secara berkesinambungan.

IPTEK juga harus turut ambil bagian dalam menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi bagi sumber daya insani sehingga antara kebutuhan akan fasilitas pengembang potensi dengan penyediaan layanan IPTEK terfasilitasi secara seimbang.

Akan tetapi, meski sudah menunjukkan eksistensinya, masih banyak kendala yang dihadapi bagi pengembangan Ekonomi Islam di Indonesia. Pemahaman masyarakat selama ini yang masih kurang memadai. Kendala lain yang cukup berpengaruh adalah kurangnya dukungan dari para pengambil kebijakan di negeri ini, terutama lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan ekonomi. Salah satu alternatif yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia dalam rangka memperbaiki keterpurukan ekonomi yang terjadi di Indonesia dewasa ini adalah dengan cara mengembangkan Ekonomi Islam. Tentunya pengembangan Ekonomi Islam ini tidak dapat berhasil dengan baik apabila tidak ada dukungan dari semua pihak baik pemerintah, ulama, cendekiawan, pengusaha, bahkan masyarakat sendiri.

Sistem ekonomi Islam tidak sama dengan sistem-sistem ekonomi yang lain. Ia berbeda dengan sistem ekonomi yang lain. Ia bukan dari hasil ciptaan akal manusia seperti sistem kapitalis dan komunis. Ia adalah berpandukan wahyu dari Allah SWT. Sistem ciptaan akal manusia ini hanya mengambil kira perkara-perkara lahiriah semata-mata tanpa menitikberatkan soal hati, roh dan

jiwa manusia. Hasilnya, matlamat lahiriah itu sendiri tidak tercapai dan manusia menderita dan tersiksa kerananya. Berlaku penindasan, tekanan dan ketidakadilan. Yang kaya bertambah kaya dan yang miskin bertambah miskin. Sistem Ekonomi Islam sangat berbeda.

Sudah saatnya ekonomi Islam diberikan kesempatan dalam perekonomian Indonesia sebagai alternatif sistem yang sudah ada sekarang. Sistem ekonomi yang telah terbukti dapat mensejahterakan masyarakat pada masa ke khalifahan Umar bin Abdul Azis (717-720 M).

## **Penutup**

Di Indonesia masih terus digemborkan dan masih sangat relevan untuk dibicarakan dan diskusikan bagi setiap orang baik dari kalangan muslim bahkan non muslim, apalagi jika dikaitkan dengan hukum bisnis Islam atau hukum ekonomi Islam pembahasan ini sangat menarik dan mendapatkan tempat di hati pemikir-pemikir ekonomi Islam, karena dibidang ini sangat diperlukan adanya pembaharuan dan usaha reaktualisasi.

Perlunya penemuan-penemuan baru tersebut, karena akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakibat pula menggeser cara pandang dan membentuk pola alur berfikir yang membawa konsekuensi logis dan membentuk norma baru dalam kehidupan masyarakat. Maka tidak semestinya kemajuan IPTEK dan peradaban manusia itu dihadapkan secara konfrontatif dengan nash saja, akan tetapi harus dicari pemecahannya secara analisa. Dalam banyak hal pada aktivitas ekonomi, Islam memberikan skala normatifnya secara global.<sup>11</sup>

Sistem Ekonomi Islam merupakan perwujudan dari paradigma Islam. Perkembangan Sistem Ekonomi Islam bukan untuk menyaingi sistem ekonomi kapitalis atau sistem ekonomi sosialis, tetapi lebih ditujukan untuk mencari suatu sistem ekonomi yang mempunyai kelebihan-kelebihan untuk menutupi kekurangan-kekurangan dari sistem ekonomi yang telah ada. Islam diturunkan ke muka bumi ini dimaksudkan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman hidup dan kebahagiaan umat di dunia dan di akhirat sebagai nilai ekonomi tertinggi. Umat di sini tidak semata-mata umat Muslim tetapi, seluruh umat yang ada di muka bumi. Ketentraman hidup tidak hanya sekedar dapat memnuhi kebutuhan hidup secara limpah ruah di dunia, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan sebagai bekal di akhirat nanti, jadi harus ada keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan di dunia

---

<sup>11</sup> H. Adi Mansah, [http://www.kompasiana.com/adimansah/peranan-ijtihad-dalam-ekonomi-islam-kontemporer\\_54f3a895745513942b6c7d0f](http://www.kompasiana.com/adimansah/peranan-ijtihad-dalam-ekonomi-islam-kontemporer_54f3a895745513942b6c7d0f). diakses tgl. 17/4/2017.

maupun di akhirat nanti. Kita pun dapat membangun kebudayaan Islam dengan landasan konsep yang berasal dari Islam pula.

### **Daftar Pustaka**

Ali, Abdulah dan Rahma, Eni. *MKDU Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.

Maksum, Ali dan Ruhendi, Yunan. “*Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Postmodern*”. Yogya: Ircisod. 2008.

*Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK*. Jakarta: BPPT. 2002.

Jamli, Edison A. Dkk. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Akasara. 2005.

International Webster’s Dictionary dalam *Modul Acuan Proses Pembelajaran MPK*. 2003.

Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu Dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Gramedia. 1992.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik*. Jakarta: Gramedia. 1986.

Syamsuddin, M. Din. *Etika Agama dalam Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Kalimat. 2001.

Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas. 2007.

Ruchiat. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Majalengka: STIE YPPM. 2003.

Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.

Sudibyoy, A.M. *Indikator Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Jakarta: Pusat Analisa Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi LIPI. 2003.

Wahyuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. 2009.

Mansah, Adi. [http://www.kompasiana.com/adimansah/peranan-ijtihad-dalam-ekonomi-islam-kontemporer\\_54f3a895745513942b6c7d0f](http://www.kompasiana.com/adimansah/peranan-ijtihad-dalam-ekonomi-islam-kontemporer_54f3a895745513942b6c7d0f)